

Optimalisasi Pemahaman Konsep Waktu dalam Pembelajaran Telling Time melalui Kegiatan Pendampingan pada Siswa Kelas IV SDN Gemurung, Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo

Siti Aisyah

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Delta
siti.aisyah.yes@gmail.com

Yudy Prasetyo

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Delta
yudyp77@gmail.com

Endah Alamsari Andayani

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Delta
lastiarsitinjak@gmail.com

Imada Ulinnuha

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Delta
imadaulinnuha03@gmail.com

Abstrak

Pemahaman konsep waktu merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar karena berperan dalam kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi *telling time*. Hasil observasi di kelas IV SDN Gemurung menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca jam analog, memahami pembagian menit, serta menyebutkan waktu dalam bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman konsep waktu melalui kegiatan pendampingan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Gemurung. Kegiatan dilaksanakan dalam lima sesi pembelajaran dengan melibatkan 21 siswa. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan dilakukan melalui penjelasan kontekstual, latihan membaca jam analog, latihan penyebutan waktu dalam bahasa Inggris, latihan terstruktur, serta evaluasi formatif melalui tanya jawab dan latihan lisan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara bertahap pada setiap sesi pembelajaran. Siswa mulai mampu memahami fungsi jarum jam, membaca menit dengan lebih tepat, menggunakan ungkapan *half past*, *quarter past*, dan *quarter to*, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap mampu membantu mengoptimalkan pemahaman konsep waktu pada siswa kelas IV SDN Gemurung. Pendampingan melalui penguatan konsep,

latihan yang berulang, dan evaluasi formatif dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran *telling time* di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendampingan Pembelajaran; *Telling Time*; Konsep Waktu; Sekolah Dasar; Bahasa Inggris.

Abstract

Understanding the concept of time is one of the fundamental competencies that elementary school students need to master because it plays an important role in both daily life and English language learning, particularly in the telling time topic. Initial observations conducted in the fourth grade of SDN Gemurung revealed that some students experienced difficulties in reading analog clocks, understanding minute divisions, and expressing time correctly in English. This community service program aimed to optimize students' understanding of the concept of time through learning assistance activities for fourth-grade students at SDN Gemurung. The program was carried out in five learning sessions involving 21 students. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The learning assistance activities included contextual explanations, analog clock-reading practice, time-telling practice in English, structured exercises, and formative evaluation through question-and-answer sessions and oral practice. The results indicated a gradual improvement in students' understanding throughout the learning sessions. Students demonstrated better comprehension of the functions of clock hands, improved accuracy in reading minutes, greater ability to use expressions such as half past, quarter past, and quarter to, as well as increased participation and confidence in responding to questions. Therefore, the learning assistance program implemented in a gradual and systematic manner was effective in optimizing fourth-grade students' understanding of the concept of time at SDN Gemurung. Learning assistance supported by concept reinforcement, repetitive practice, and formative evaluation can serve as an alternative approach to teaching telling time in elementary schools.

Keywords: : Learning Assistance, Telling Time, Concept Of Time, Elementary School, English Language Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pemahaman konsep – konsep dasar perlu diberikan secara kontekstual dan aplikatif. Salah satu konsep dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah konsep waktu. Konsep ini membantu siswa memahami urutan kegiatan, durasi, serta keterkaitan antara berbagai peristiwa yang mereka alami. Oleh karena itu, pengenalan konsep waktu sejak dini menjadi Langkah penting untuk mendukung kemampuan berpikir logis dan keterampilan pengelolaan aktivitas sehari – hari.

Pemahaman terhadap waktu tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kemampuan manajemen diri. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran konsep waktu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan memahami konsep waktu secara baik, siswa dapat mengatur aktivitas sehari – hari secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Selain itu, kemampuan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur sejak dini. Melalui pembelajaran yang tepat, konsep waktu dapat menjadi pondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sikap disiplin siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, materi *telling time* merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas IV. Materi ini menuntut siswa untuk mampu membaca jam analog dan digital, memahami sistem pembagian waktu (jam dan menit), serta mengungkapkan waktu dalam bentuk lisan maupun tulisan menggunakan struktur bahasa Inggris yang tepat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran *telling time* sering kali dianggap sulit oleh siswa karena melibatkan pemahaman konseptual dan kemampuan linguistic secara bersamaan. Siswa tidak hanya di tuntut memahami posisi jarum jam, tetapi juga harus menguasai kosakata seperti *quarter past*, *half past*, *quarter to*, serta penggunaan *a.m* dan *p.m* secara tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Gemurung, desa Gemurung, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV (empat) masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep waktu secara menyeluruh. Beberapa siswa masih keliru dalam membaca jam analog, terutama pada pembacaan menit diatas angka 30. Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan dalam mengonversi waktu ke dalam bahasa Inggris secara lengkap (Rachmania et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep waktu masih bersifat parsial dan belum optimal.

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, keterbatasan media pembelajaran yang variative, serta kurangnya praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses eksplorasi konsep. Padahal siswa sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif untuk membangun pemahaman yang bermakna (Apriani et al., 2026)

Sejumlah penelitian dan kajian teoritis menunjukkan bahwa pembelajaran konsep waktu pada siswa sekolah dasar sering kali menghadapi kendala pada aspek pemahaman menit dan konversi Bahasa. Menurut (Cameron, 2001) pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar memerlukan penguatan konsep yang konkret dan berulang karena siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang terbatas pada hal – hal yang bersifat nyata. Kesulitan dalam menyebutkan bentuk seperti *quarter past* atau *quarter to* sering muncul Ketika siswa belum sepenuhnya memahami hubungan antara konsep numerik dan struktur bahasa.

Secara kognitif, siswa sekolah dasar beradda pada tahap operasional konkret sebagaimana dikemukakan oleh (Jean Piaget, 1970) sehingga mereka membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bertahap untuk membangun pemahaman yang stabil. Tanpa penguatan yang sistematis, konsep yang bersifat abstrak seperti pembagian menit dalam satu jam cenderung sulit dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada Latihan bertahap dan pengulangan menjadi penting dalam membantu siswa membangun koneksi antara konsep waktu dan bahasa.

Terkait pembelajaran bahasa, (Brown, 2001) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa pada tingkat dasar memerlukan *reinforcement* yang konsisten agar struktur bahasa dapat tersimpan dalam memori jangka Panjang. Prinsip ini sejalan dengan pandangan (Bruner 1986) mengenai pentingnya *scaffolding* dalam proses belajar, dimana pendampingan yang diberikan secara bertahap dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Ilmi & Sari, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar kajian lebih banyak menyoroti penggunaan media inovatif atau teknologi pembelajaran, sementara praktik – praktik pendampingan sederhana berbasis penguatan lisan dan latihan terstruktur masih relatif jarang di dokumentasikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (Nufus et al., 2025) . Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengisi celah tersebut melalui deskripsi sistematis kegiatan pendampingan pembelajaran *telling time* pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pendampingan pembelajaran. Pendampingan merupakan bentuk intervensi edukatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Muhammad et al., 2025), dengan memberikan bimbingan secara langsung, intensif, dan berkelanjutan (Mildayanti, 2022) Dalam kegiatan pendampingan, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berlatih, berdiskusi, melakukan simulasi, serta memperoleh umpan balik secara langsung (Fatika & Fajarina, 2026) Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih efektif antara pendampingan dan siswa.

Optimalisasi pemahaman konsep waktu melalui kegiatan pendampingan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran sederhana, penjelasan langsung yang terarah, serta latihan lisan dan tulisan secara konsisten dapat membantu siswa menghubungkan konsep waktu dengan pengalaman nyata mereka (Fitriani et al., 2026). Misalnya, siswa dapat diminta menyebutkan waktu mereka bangun tidur, berangkat ke sekolah, atau bermain sore hari dalam bahasa Inggris. Pendekatan kontekstual seperti ini di yakini mampu meningkatkan daya serap dan retensi siswa terhadap materi.

Selain meningkatkan aspek kognitif, pembelajaran konsep waktu juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang memahami pentingnya waktu akan lebih mampu mengatur kegiatan belajar dan aktivitas harian secara terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran *telling time* tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi bahasa, tetapi juga pada penguatan nilai – nilai karakter. Hal ini menjadikan pembelajaran konsep waktu sebagai bagian penting dalam proses Pendidikan yang holistik di sekolah dasar.

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV (empat) SDN Gemurung dirancang secara sistematis selama beberapa pertemuan dengan tahapan yang terstruktur, mulai dari pengenalan konsep dasar waktu, Latihan membaca jam, hingga praktik penyebutan waktu dalam kalimat bahasa Inggris secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap, sehingga kesulitan yang sebelumnya dialami dapat diminimalkan. Kegiatan pendampingan ini juga merupakan bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra serta terciptanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bagi guru maupun mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk materi *telling time* di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam pembelajaran *telling time* serta menganalisis dampaknya terhadap optimalisasi pemahaman konsep waktu pada siswa kelas IV (empat) SDN Gemurung. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu membaca dan menyebutkan waktu secara tepat, serta mengaplikasikannya dalam konteks sehari – hari.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan pembelajaran dalam mengoptimalkan pemahaman konsep waktu (*telling time*) pada siswa kelas IV (empat). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada proses pembelajaran serta perubahan pemahaman siswa yang diamati secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Subjek kegiatan adalah 21 siswa kelas IV di SDN Gemurung, desa Gemurung, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran reguler yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dalam lima sesi pembelajaran pada semester genap tahun ajaran berjalan. Setiap sesi dilakukan satu kali dalam satu minggu mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kegiatan pendampingan dirancang secara bertahap dengan fokus pada penguatan konsep dasar waktu. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pengenalan Konsep Waktu Secara Kontekstual

Pada sesi awal, siswa diperkenalkan kembali pada konsep waktu dalam kehidupan sehari-hari, seperti waktu bangun tidur, berangkat ke sekolah, dan waktu bermain. Pendekatan kontekstual digunakan untuk membantu siswa memahami fungsi waktu sebelum masuk pada penyebutan dalam bahasa Inggris.

2. Pemahaman Jam Analog dan Digital

Siswa diberikan penjelasan mengenai bagian-bagian jam, fungsi jarum pendek dan jarum panjang, serta perbedaan jam analog dan digital. Penjelasan dilakukan secara langsung dengan ilustrasi di papan tulis guna memperkuat pemahaman dasar siswa.

3. Penyebutan Waktu dalam bahasa Inggris

Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan pada bentuk penyebutan waktu dalam bahasa Inggris seperti *o'clock*, *half past*, *quarter past*, dan *quarter to*. Penjelasan diberikan secara bertahap disertai contoh-contoh soal yang dituliskan di papan tulis.

4. Latihan Lisan (Oral Practice)

Latihan lisan dilakukan secara klasikal melalui kegiatan tanya jawab. Mahasiswa memberikan pertanyaan terkait waktu tertentu dan siswa menjawab secara bersama-sama. Kegiatan ini berfungsi sebagai evaluasi formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung. Respons siswa diamati untuk mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan, khususnya dalam penyebutan menit.

5. Latihan Tertulis dan Penguatan

Pada setiap sesi, siswa diberikan latihan tertulis untuk menuliskan waktu dalam bahasa Inggris berdasarkan gambar jam yang tersedia. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus melatih ketepatan struktur penulisan waktu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan evaluasi formatif lisan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan partisipasi siswa, ketepatan jawaban, serta perubahan respons siswa dari sesi ke sesi. Evaluasi formatif dilakukan melalui pertanyaan lisan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi pola pemahaman siswa, kesulitan yang muncul, serta perubahan respons siswa selama lima sesi pembelajaran. Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan pendampingan mampu mengoptimalkan pemahaman konsep waktu pada siswa kelas IV (empat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran materi *telling time* dilaksanakan dalam lima sesi pembelajaran pada siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan bertahap dalam pemahaman siswa terhadap konsep waktu. Ringkasan pelaksanaan kegiatan dan hasil observasi pada setiap sesi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan dan Hasil Observasi

Sesi	Fokus Kegiatan	Hasil Observasi
1	Identifikasi Pemahaman Awal	Sebagian besar siswa telah mengenal bentuk jarum jam secara umum, namun masih mengalami kesulitan memahami fungsi jarum panjang sebagai penunjuk menit serta menyebutkan waktu dengan variasi menit.
2	Penguatan Pembacaan Jam Analog	Pemahaman siswa terhadap fungsi jarum jam mulai meningkat. Hasil evaluasi lisan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara bersama – sama., meskipun masih terdapat kesalahan pada penyebutan menit diatas angka 30.
3	Penyebutan Waktu dalam bahasa Inggris	Sebagian siswa mulai memahami pola penyebutan waktu menggunakan <i>half past</i> , <i>quarter past</i> , dan <i>quarter to</i> , namun kesalahan pada penggunaan <i>quarter to</i> masih sering ditemukan.
4	Latihan Terstruktur	Respons siswa menjadi lebih cepat dan lebih serempak dibandingkan sesi sebelumnya. Kesalahan dalam penyebutan menit mulai berkurang, terutama pada waktu dengan menit 15 dan 30.
5	Evaluasi Formatif	Sebagian besar siswa mampu menyebutkan waktu dengan lebih percaya diri dan tepat dibandingkan pada sesi awal. Jumlah siswa yang tidak merespons pertanyaan mengalami penurunan.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa secara bertahap pada setiap sesi pembelajaran.

Sesi 1: Identifikasi Pemahaman Awal

Pada sesi pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan kembali konsep waktu secara kontekstual. Siswa diajak mendiskusikan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan waktu. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal bentuk jarum secara umum, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi jarum panjang sebagai penunjuk menit. Ketika diberikan contoh jam dengan variasi

menit, beberapa siswa belum mampu menyebutkan waktu dengan tepat, terutama pada menit yang tidak menunjukkan tepat (*o'clock*).

Sesi 2: Penguatan Pembacaan Jam Analog

Pada sesi kedua, penjelasan difokuskan pada fungsi jarum jam serta cara membaca menit di bawah angka 30. Hasil evaluasi lisan menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu menjawab secara bersama-sama. Namun, masih ditemukan kesalahan dalam penyebutan menit di atas angka 30.

Sesi 3: Penyebutan Waktu dalam Bahasa Inggris

Sesi ketiga menitikberatkan pada penggunaan struktur bahasa Inggris seperti *half past*, *quarter past*, dan *quarter to*. Hasil latihan tertulis menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memahami pola penyebutan waktu, meskipun kesalahan dalam penggunaan *quarter to* masih sering muncul.

Sesi 4: Latihan Terstruktur

Pada sesi keempat, siswa diberikan latihan dengan variasi waktu yang lebih kompleks. Respons siswa menjadi lebih cepat dan lebih serempak dibandingkan dengan sesi sebelumnya. Kesalahan penyebutan menit mulai berkurang, terutama pada waktu dengan menit 15 dan 30.

Sesi 5: Evaluasi Formatif

Pada sesi kelima, dilakukan evaluasi lisan secara acak kepada siswa. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan waktu dengan lebih percaya diri dan tepat dibandingkan dengan sesi awal. Jumlah siswa yang tidak merespons pertanyaan mengalami penurunan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap konsep waktu setelah dilakukan pendampingan secara bertahap.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan pembelajaran menunjukkan bahwa penguatan konsep secara bertahap dan konsisten memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi *telling time*. Peningkatan partisipasi siswa dari sesi pertama hingga sesi kelima menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu membantu siswa membangun pemahaman secara lebih sistematis.

Pada sesi awal, kesulitan siswa dalam memahami fungsi jarum panjang serta konversi menit menunjukkan bahwa pemahaman konseptual belum terbentuk secara utuh. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka memerlukan penjelasan yang bersifat kontekstual dan bertahap. Pengenalan konsep waktu melalui aktivitas sehari-hari membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penguatan melalui penjelasan langsung dan latihan berulang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pola penyebutan waktu dalam bahasa Inggris. Proses pengulangan dan pembiasaan yang dilakukan pada setiap sesi mendukung teori bahwa pembelajaran pada tingkat dasar memerlukan reinforcement yang

konsisten agar konsep dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Latihan tertulis yang diberikan secara berkala juga membantu siswa memperbaiki kesalahan struktur, khususnya dalam penggunaan *past* dan *to*.

Evaluasi formatif melalui pertanyaan lisan pada akhir pembelajaran memiliki peran penting dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa secara langsung. Respons siswa yang awalnya pasif kemudian mulai meningkat menunjukkan bahwa pendekatan tanya jawab klasikal dapat meningkatkan keberanian dan partisipasi. Teknik ini juga memungkinkan pendamping untuk segera memberikan klarifikasi terhadap kesalahan yang muncul, sehingga miskonsepsi dapat diminimalkan (Andriani & Ira maisarah, 2026)

Temuan kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar tidak selalu memerlukan media yang kompleks, tetapi lebih menekankan pada kejelasan konsep, penguatan bertahap, dan konsistensi latihan. Pendekatan sederhana namun sistematis mampu membantu siswa mengoptimalkan pemahaman konsep-konsep waktu secara lebih efektif.

Selain itu, peningkatan partisipasi siswa menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kepercayaan diri. Ketika siswa mulai berani menjawab pertanyaan lisan, meskipun belum sepenuhnya tepat, hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam keterlibatan belajar. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran yang dilakukan dalam lima sesi secara konsisten mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami penyebutan menit dan struktur waktu dalam bahasa Inggris. Strategi penguatan konsep melalui penjelasan kontekstual, latihan tertulis, dan evaluasi formatif lisan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV (empat) terhadap materi *telling time*.

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *telling time*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak selalu harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang kompleks (Dama Yanti & Bahri, 2026), tetapi dapat dilakukan melalui penjelasan yang sistematis, latihan yang berulang, serta evaluasi formatif secara berkelanjutan (Ramdani & Zulkifli, 2026) Temuan ini sekaligus melengkapi kajian yang selama ini lebih banyak membahas penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran *telling time*, sementara praktik pendampingan pembelajaran sederhana yang berfokus pada penguatan konsep masih relatif jarang didokumentasikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Gemurung memberikan gambaran bahwa penguatan konsep melalui pendampingan yang terstruktur dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pembelajaran *telling time* di sekolah dasar.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan dalam lima sesi, dapat disimpulkan bahwa penguatan konsep waktu melalui penjelasan kontekstual, latihan lisan dan tertulis, serta evaluasi formatif mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi *telling time*. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep waktu secara lebih sistematis sehingga kemampuan mereka dalam membaca jam analog dan menyebutkan waktu

dalam bahasa Inggris menunjukkan perkembangan selama kegiatan berlangsung. Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pembelajaran *telling time* di sekolah dasar, meskipun tanpa penggunaan media pembelajaran yang kompleks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SDN Gemurung yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru SDN Gemurung, khususnya guru kelas IV, atas kerja sama, pendampingan, serta bantuan yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV SDN Gemurung atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja sama yang baik selama mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran. Penghargaan dan apresiasi yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Dr. Siti Aisyah, S.Pd., M.Pd., Yudy Prasetyo, S.Pd., M.Pd., dan Endah Alamsari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan penanggung jawab kegiatan, atas bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang diberikan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F. A., & Ira maisarah. (2026). EXPLORING TEACHERS' PERCEPTIONS OF FORMATIVE ASSESSMENT PRACTICES IN ENGLISH LANGUAGE CLASSROOMS. *JEE (Journal of English Education)*, 12(1), 206–223. <https://doi.org/10.30606/jee.v12i1.4569>
- Apriani, E., Kris Sanjaya, H., Basu Dubey, S., Tadris Study Program, E., & Curup, I. (2026). TEACHERS' EFFORTS IN APPLYING FORMATIVE ASSESSMENT IN ENGLISH INSTRUCTION FOR EFL ELEMENTARY STUDENTS. *English Community Journal*, 10(1), 41–58. <https://doi.org/10.32502/ecj.v10i1.10929>
- Bruner, & Jerome S. (1986). *Actual Minds, Possible Worlds*.
- Cameron, Lynne. (20132001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Dama Yanti, A., & Bahri, S. (2026). Understanding Student Engagement and Writing Skills through Interactive Game Based Activities among Young Learners in EFL Classrooms. *International Journal of Language Teaching and Education*, 10(1), 493–498. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v10i1.57072>
- Fatika, N., & Maskhurin Fajarina. (2026). Formative Assessment Practices in an Elementary EFL Classroom: Implementation and Challenges. *International Journal of Research in Education*, 6(2), 357–365. <https://doi.org/10.26877/ijre.v6i2.3869>
- Fitriani, N., Margono, A., Faradilla, M. E., Hamidah, S., Syahid, A., & Suriandari, H. (2026). ENHANCING ELEMENTARY EFL LEARNERS' UNDERSTANDING OF TIME EXPRESSIONS THROUGH INTERACTIVE WORKSHEETS. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 206–214. <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i1.9221>
- H. DOUGHLAS BROWN. (2001). *Brown 2001*.
- Jean Piaget. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*.
- Mildayanti, M. (2022). 2022 (JEFLE) E-ISSN (Vol. 3, Number 1).
- Muhammad, A. F., Rosmawati, R., Fitrah, M. A., Nurwidyayanti, N., & Rizal, A. (2025). Scaffolding Techniques for Young Learners in EFL Classrooms: a Study at Primary Schools in Kecamatan Tempe. *Journal of Language Development and Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.55927/jldl.v4i1.14320>
- Nufus, H., Aziz, Z. A., & Muthalib, K. A. (2025). A Sociocultural Exploration of EFL Teachers' Beliefs about Formative Assessment in Indonesia. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)*, 7(2), 80–105. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v7i2.96419>
- Nur Ilmi, A., & Dyah Arum Sari, V. (n.d.). AN ANALYSIS OF THE SCAFFOLDING PROCESS TO TEACH ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS IN ELEMENTARY SCHOOL. In *Education and Linguistic Knowledge Journal (Edulink)* (Vol. 5, Number 1).

- Rachmania, S., Mustafa, B., & Setyarini, S. (2026). Enhancing student engagement through gamification in teaching telling-time expressions in elementary EFL classrooms. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 12(1), 432–443. <https://doi.org/10.22219/kembara.v12i1.44349>
- Ramdani, A. S., & Zulkifli, N. A. (2026). BETWEEN POLICY AND PRACTICE: A QUALITATIVE CASE STUDY OF ASSESSMENT LITERACY IN AN INDONESIAN PRIMARY EFL CLASSROOM UNDER THE MERDEKA CURRICULUM. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 10(5).